

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan diuraikan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data kaitannya dengan Analisis SPLISS Dalam Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Bola Tangan Berdasarkan Penga. Penjelasan sebagaimana dimaksud meliputi; desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

3.1 Desain penelitian

Pada dasarnya penelitian dilakukan untuk mendapatkan data demi tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Brink dkk., (2018) yang mendefinisikan tujuan penelitian ilmiah adalah untuk memberikan bukti yang cukup mengenai masalah penelitian yang diselidiki. Sejumlah prinsip yang mendasari dipertimbangkan ketika merencanakan dan membuat konsep penelitian: memahami maknanya (dan konsep terkait) sangat penting dalam memilih desain penelitian. Karena itu, untuk memperolehnya maka diperlukan adanya suatu cara ilmiah atau yang lebih dikenal dengan metode penelitian. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017, hlm. 2). Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan penelitian yang didasari oleh asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofi dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Dengan metode ini diharapkan dapat melaksanakan penelitian secara lebih terstruktur dan tepat untuk mendapatkan informasi penelitian dari masalah yang dihadapi (Sukmadinata, 2016, hlm. 52).

Desain penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan kualitatif, atau disebut juga dengan *mixed-methods*. Penelitian *mixed-methods* melibatkan penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Penggunaan kedua metode memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu pendekatan saja (Fraenkel, Wallen dan Hyun, 2009). Dengan asumsi bahwa kedua bentuk data memberikan jenis informasi yang berbeda (data terbuka untuk kualitatif dan data tertutup untuk kuantitatif), maka kita lebih lanjut mengasumsikan bahwa setiap jenis pengumpulan data memiliki keterbatasan dan kekuatan, kita dapat mempertimbangkan bagaimana

kekuatan dapat digabungkan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih kuat tentang masalah atau pertanyaan penelitian (dan, juga, mengatasi keterbatasan masing-masing). Dalam arti, lebih banyak wawasan tentang suatu masalah dapat diperoleh dari pencampuran atau integrasi data kuantitatif dan kualitatif. “pencampuran” atau pengintegrasian data ini, dapat dikatakan, memberikan pemahaman yang lebih kuat tentang masalah atau pertanyaan daripada melakukannya sendiri. Oleh karena itu, penelitian *mixed-methode* secara sederhana yaitu “menambang” dari *database* lebih banyak dengan mengintegrasikannya. Ide ini merupakan inti dari metodologi baru yang disebut *mixed-methods* (Creswell dan Creswell, 2018).

3.2 Partisipan

Partisipan atau objek utama dalam penelitian ini adalah 107 atlet, 15 pelatih dan 21 pengurus bola tangan dari enam provinsi. Partisipan yang dilibatkan ini sesuai dengan pendapat De Bosscher, Shibli dan Westerbeek (2015) dalam penggunaan SPLISS sebagai analisis bahwa sampel survei iklim olahraga elit yaitu atlet, pelatih dan pengurus (*performance director*). Oleh sebab itu, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian ini dengan menggunakan atlet, pelatih dan pengurus dari ke enam provinsi diantaranya, (1) Jawa Barat, (2) DKI Jakarta, (3) Kalimantan Timur, (4) Jawa tengah, (5) Jawa Timur dan (6) Sumatera Barat.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kelompok orang atau objek yang menarik bagi peneliti, dan memenuhi kriteria yang mereka minati untuk diteliti (Burns dan Grove, 2011; De Vos, 2005; Polgar dan Thomas, 2000; Polit dan Beck, 2017; Rossouw, 2003). Berdasarkan pernyataan tersebut maka populasi yang dapat diakses oleh peneliti adalah atlet, pelatih dan pengurus ABTI Provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sumatera Barat.

3.3.2 Sampel

Menurut Fraenkel dkk., (2012) sampel dalam studi penelitian adalah kelompok di mana informasi diperoleh. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Rencana penentuan *non-probability sampling* dibangun dari penilaian objektif dari titik awal

yang mungkin, dan arah pengambilan sampel akan menjadi keputusan yang dibuat oleh peneliti saat penelitian berlangsung, penentuan *non-probability sampling* mengharuskan peneliti untuk menilai dan memilih peserta yang paling tahu tentang fenomena, dan yang mampu mengartikulasikan dan menjelaskan nuansa tersebut (Grove, Burns dan Gray, 2013, hlm. 312; Padgett, 2017). Dengan demikian penggunaan teknik *purposive sampling* didasarkan pada penilaian peneliti mengenai partisipan atau objek yang khas, atau representatif, dari fenomena studi, atau yang secara khusus memiliki pengetahuan (Brink dkk., 2018). Sampel dalam penelitian ini yaitu atlet dan pelatih yang terlibat pada PON Papua XX 2021 dan pengurus aktif serta informan kunci pengprov ABTI dari keenam provinsi yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Sumatera Barat.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Provinsi	Keterangan			
1	ABTI DKI Jakarta	Atlet	Pelatih	Pengurus	Informan Kunci
2	ABTI Jawa Barat	Atlet	Pelatih	Pengurus	Informan Kunci
3	ABTI Jawa Tengah	Atlet	Pelatih	Pengurus	Informan Kunci
4	ABTI Jawa Timur	Atlet	Pelatih	Pengurus	Informan Kunci
5	ABTI Kalimantan Timur	Atlet	Pelatih	Pengurus	Informan Kunci
6	ABTI Sumatera Barat	Atlet	Pelatih	Pengurus	Informan Kunci

Tabel 3.2
Jumlah Informan Penelitian

No	Kedudukan Informan	Jumlah
1	Ketua dan/atau Pengurus Aktif ABTI Provinsi Jawa Barat	1 orang
2	Ketua dan/atau Pengurus Aktif ABTI Provinsi DKI Jakarta	1 orang
3	Ketua dan/atau Pengurus Aktif ABTI Provinsi Kalimantan Timur	1 orang
4	Ketua dan/atau Pengurus Aktif ABTI Provinsi Jawa Tengah	1 orang
5	Ketua dan/atau Pengurus Aktif ABTI Provinsi Jawa Timur	1 orang
6	Ketua dan/atau Pengurus Aktif ABTI Provinsi Sumatera Barat	1 orang

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah perangkat yang digunakan untuk pengambilan data (Iverson, 2001). Menurut Fraenkel dkk., (2012) terdapat dua cara dasar untuk peneliti memperoleh instrumen, yang pertama dengan menemukan dan memperoleh instrumen yang sudah ada sebelumnya atau yang kedua dengan mengelola instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti atau dikembangkan oleh orang lain. Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi instrumen SPLISS 2.0 (*Sport Policy factor Leading to International Sporting Success*) yang dikembangkan oleh De Bosscher, Veerle, Simon Shibli, Hans Westerbeek, (2015). Penggunaan instrumen ini berkaitan dengan kepentingan penelitian mengenai bagaimana kebijakan yang diturunkan dari 9 pilar dalam SPLISS berkontribusi terhadap kesuksesan pembinaan olahraga bola tangan di Indonesia hasil dari pengamatan terhadap enam provinsi.

Tabel 3.3

Gambaran Umum Jumlah CSF (*Critical Success Factor*) di 9 Pilar yang Diukur Dalam Model SPLISS

Pillar	CSF	Sub-factor
Pillar 1 <i>Financial Support</i> (Dukungan Finansial).	8	9
Pillar 2 <i>Governance, organization dan structure of (elite) sport policies, an integrated approach to policy development</i> (Tata kelola, organisasi dan struktur kebijakan olahraga (elit), pendekatan terintegrasi untuk pengembangan kebijakan	18	199
Pillar 3 <i>Foundation dan Participation</i> (Fondasi dan Partisipasi)	10	31
Pillar 4 <i>Talent Identification dan Development System</i> (Identifikasi Bakat dan Pengembangan Sistem	12	169
Pillar 5 <i>Post-career dan Athletic Career Support</i> (Pasca-karir dan Dukungan Karir Atlet	7	122
Pilar 6 <i>Training Facilities</i> (Fasilitas Latihan)	9	84
Pilar 7 <i>Coaching Provision dan Coach Development</i> (Penyediaan Pelatihan dan Pengembangan Pelatih	16	100

Tabel 3.3 Lanjutan
Gambaran Umum Jumlah CSF (*Critical Success Factor*) di 9 Pilar yang Diukur
Dalam Model SPLISS

Pillar	CSF	Sub-factor
Pilar 8 (<i>Inter</i>) <i>national Competition</i> (Kompetisi Internasional dan Nasional)	7	51
Pilar 9 <i>Science Research</i> (Penelitian Ilmiah)	9	65
Total	96	750

Instrumen penelitian pendekatan kuantitatif menggunakan *elite sport climate survey* memuat 9 pilar dan relevan dengan 96 *critical success factor* yang tersedia di SPLISS 2.0.

Tabel 3.4
Elite Sport Climate Survey - Athlete (Atlet)

No	Item	SS (5)	S (4)	R (3)	TS (2)	STS (1)
1	Kebijakan Pengprov ABTI dievaluasi secara berkala dengan melibatkan atlet, pelatih, dan pengurus yang diundang dalam proses evaluasi sebelum dan setelah kebijakan diberlakukan.					
2	Pengprov ABTI menyediakan kesempatan bagi atlet dan pelatih untuk menyampaikan aspirasi ke Pengprov ABTI.					
3	Pengprov ABTI memberikan ruang atau kesempatan untuk atlet dan pelatih menyampaikan aspirasi terkait kebutuhan teknis dan non teknis di lapangan terkait dengan proses pengambilan keputusan yang akan dibuat.					
4	Atlet, pelatih, dan pengurus mendapatkan informasi secara baik tentang kebijakan yang					

Tabel 3.4 Lanjutan
Elite Sport Climate Survey - Athlete (Atlet)

4	dibuat Pengprov ABTI, layanan dukungan yang diberikan dan aspek lainnya.					
5	Atlet muda berbakat menerima layanan dukungan multidimensi yang sesuai dengan tingkat usia di berbagai tingkat, termasuk dukungan pelatihan dan kompetisi, dukungan medis/paramedis, dan dukungan gaya hidup.					
6	Terdapat sistem terkoordinasi oleh Pengprov ABTI yang memfasilitasi jalur prestasi atlet untuk kombinasi pengembangan olahraga bola tangan dan studi akademis pendidikan dasar dan menengah.					
7	Terdapat sistem terkoordinasi oleh Pengprov ABTI yang memfasilitasi kombinasi olahraga bola tangan dan studi akademik di perguruan tinggi dengan dukungan beasiswa.					
8	Pendapatan bulanan atlet (total pendapatan kotor tahunan) secara umum dan pendapatan dari kegiatan olahraga telah mencukupi.					
9	Adanya pengusaha yang memberikan akses untuk mendukung karir atlet.					
10	Atlet dapat menerima dukungan keuangan yang memungkinkan mereka untuk mendedikasikan diri mereka secara memadai untuk olahraga mereka (mendukung penghidupan sambil mempersiapkan dan bersaing dalam olahraga elit).					
11	Terdapat program dukungan terkoordinasi untuk atlet bola tangan (selain dukungan finansial) termasuk karir melatih, nasihat					

Tabel 3.4 Lanjutan
Elite Sport Climate Survey - Athlete (Atlet)

	hukum, pelatihan penggunaan media, dukungan kursus pelatihan (pelatih spesialis), dukungan latihan dan kompetisi (fasilitas pelatihan, kamp pelatihan), dukungan ilmu keolahragaan (kondisi fisik, nutrisi, pembinaan mental), dukungan kedokteran olahraga (dokter spesialis, fisioterapis, dll).					
12	Pengprov ABTI menawarkan program dukungan pasca-karir untuk mempersiapkan dan membantu atlet untuk kehidupan setelah olahraga, seperti: dukungan keuangan (dalam tahap awal) setelah karir olahraga mereka, dukungan studi (untuk atlet yang ingin melanjutkan studi akademik atau menyelesaikan studi mereka), tawaran pekerjaan, saran dan bantuan pribadi (pada tahap awal) untuk menemukan pekerjaan yang cocok setelah karir olahraga mereka, pembinaan gaya hidup, dan dukungan psikologis.					
13	Pengprov ABTI memperhatikan waktu yang digunakan atlet dan pelatih dalam perjalanan menuju fasilitas olahraga agar waktu yang digunakan tetap minimum (efisien).					
14	Tersedianya fasilitas olahraga berkualitas tinggi dalam jumlah yang memadai baik khusus atau dengan penggunaan yang diprioritaskan untuk olahraga bola tangan.					
15	Terdapat pusat olahraga elit provinsi yang berkualitas tinggi termasuk: kantor pusat administrasi; fasilitas hotel/penginapan; petugas					

Tabel 3.4 Lanjutan
Elite Sport Climate Survey - Athlete (Atlet)

15	medis olahraga yang tersedia, ilmuwan olahraga; hubungan dekat dengan universitas dan pendidikan atlet muda.					
16	Terdapat jaringan fasilitas olahraga bola tangan di kabupaten/kota yang berkualitas, khusus untuk tujuan olahraga bola tangan (saja), termasuk: kantor pusat administrasi; akomodasi semalam; hubungan dekat dengan petugas medis olahraga; hubungan dekat dengan ilmuwan olahraga/kerja sama dengan universitas; dan hubungan erat dengan pendidikan atlet muda.					
17	Atlet bola tangan dapat mengakses penuh waktu fasilitas tempat latihan yang berkualitas tinggi.					
18	Atlet merasa puas dengan tingkat dan keahlian pelatih selama mengikuti program pengembangan bakat dan sebagai atlet bola tangan di provinsi.					
19	Ada banyak acara nasional bola tangan yang telah diselenggarakan di ABTI Provinsi selama lima tahun terakhir dalam berbagai kategori usia (junior dan senior).					
20	Terdapat kesempatan yang cukup bagi atlet bola tangan muda berbakat dan atlet bola tangan berpengalaman (elit) untuk berpartisipasi dalam kompetisi nasional, pada usia yang tepat.					
21	Atlet muda berbakat, atlet, dan pelatih dapat menerima penggantian biaya yang digunakan pada saat berpartisipasi dalam kompetisi nasional.					

Tabel 3.4 Lanjutan
Elite Sport Climate Survey - Athlete (Atlet)

22	Struktur kompetisi di provinsi pada olahraga bola tangan memberikan lingkungan yang kompetitif di tingkat nasional di setiap kategori usia (youth, junior, dan senior).					
23	Terdapat jaringan untuk berkomunikasi dan menyebarluaskan informasi ilmiah kepada ABTI Kabupaten/Kota, klub, atlet daerah dan pelatih. Pelatih menerima informasi ilmiah dari ABTI Provinsi dan organisasi lain.					

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen
Elite Sport Climate Survey - Athlete (Atlet)

Nomor Item Tes	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,839**	0,223	Valid
2	0,810**	0,223	Valid
3	0,852**	0,223	Valid
4	0,889**	0,223	Valid
5	0,856**	0,223	Valid
6	0,881**	0,223	Valid
7	0,818**	0,223	Valid
8	0,634**	0,223	Valid
9	0,744**	0,223	Valid
10	0,834**	0,223	Valid
11	0,857**	0,223	Valid
12	0,829**	0,223	Valid
13	0,721**	0,223	Valid
14	0,895**	0,223	Valid

Tabel 3.5 Lanjutan
 Hasil Uji Validitas Instrumen
Elite Sport Climate Survey - Athlete (Atlet)

15	0,769**	0,223	Valid
16	0,895**	0,223	Valid
17	0,858**	0,223	Valid
18	0,797**	0,223	Valid
19	0,707**	0,223	Valid
20	0,742**	0,223	Valid
21	0,755**	0,223	Valid
22	0,762**	0,223	Valid
23	0,854**	0,223	Valid

** .Correlation is significant at the level 0,01 level (2-tailed).

* .Correlation is significant at the level 0,05 level (2-tailed).

Tabel 3.6
 Hasil Uji Reliabilitas
Elite Sport Climate Survey - Athlete (Atlet)

Banyak Item Tes	Cronbach's Alpha	Keterangan
23	0,975	Reliabel

Tabel 3.7
Elite Sport Climate Survey – Coach (Pelatih)

No	Item	SS (5)	S (4)	R (3)	TS (2)	STS (1)
1	Kebijakan Pengprov ABTI dievaluasi secara berkala dengan melibatkan atlet, pelatih, dan pengurus yang diundang dalam proses evaluasi sebelum dan setelah kebijakan diberlakukan.					

Tabel 3.7 Lanjutan
Elite Sport Climate Survey – Coach (Pelatih)

2	Pengprov ABTI menyediakan kesempatan bagi atlet dan pelatih untuk menyampaikan aspirasi ke Pengprov ABTI.					
3	Pengprov ABTI memberikan ruang atau kesempatan untuk atlet dan pelatih menyampaikan aspirasi terkait kebutuhan teknis dan non teknis di lapangan terkait dengan proses pengambilan keputusan yang akan dibuat.					
4	Atlet, pelatih, dan pengurus mendapatkan informasi secara baik tentang kebijakan yang dibuat Pengprov ABTI, layanan dukungan yang diberikan dan aspek lainnya.					
5	Atlet muda berbakat menerima layanan dukungan multidimensi yang sesuai dengan tingkat usia di berbagai tingkat, termasuk dukungan pelatihan dan kompetisi, dukungan medis/paramedis, dan dukungan gaya hidup.					
6	Terdapat sistem terkoordinasi oleh Pengprov ABTI yang memfasilitasi jalur prestasi atlet untuk kombinasi pengembangan olahraga bola tangan dan studi akademis pendidikan dasar dan menengah.					
7	Terdapat sistem terkoordinasi oleh Pengprov ABTI yang memfasilitasi kombinasi olahraga bola tangan dan studi akademik di perguruan tinggi dengan dukungan beasiswa.					
8	Terdapat program dukungan terkoordinasi untuk atlet bola tangan (selain dukungan finansial) termasuk karir melatih, nasihat					

Tabel 3.7 Lanjutan
Elite Sport Climate Survey – Coach (Pelatih)

8	hukum, pelatihan penggunaan media, dukungan kursus pelatihan (pelatih spesialis), dukungan latihan dan kompetisi (fasilitas pelatihan, kamp pelatihan), dukungan ilmu keolahragaan (kondisi fisik, nutrisi, pembinaan mental), dukungan kedokteran olahraga (dokter spesialis, fisioterapis, dll).				
9	Pengprov ABTI memperhatikan waktu yang digunakan atlet dan pelatih dalam perjalanan menuju fasilitas olahraga agar waktu yang digunakan tetap minimum (efisien).				
10	Tersedianya fasilitas olahraga berkualitas tinggi dalam jumlah yang memadai baik khusus atau dengan penggunaan yang diprioritaskan untuk olahraga bola tangan.				
11	Terdapat pusat olahraga elit provinsi yang berkualitas tinggi termasuk: kantor pusat administrasi; fasilitas hotel/penginapan; petugas medis olahraga yang tersedia, ilmuwan olahraga; hubungan dekat dengan universitas dan pendidikan atlet muda.				
12	Terdapat jaringan fasilitas olahraga bola tangan di kabupaten/kota yang berkualitas, khusus untuk tujuan olahraga bola tangan (saja), termasuk: kantor pusat administrasi; akomodasi semalam; hubungan dekat dengan petugas medis olahraga; hubungan dekat dengan ilmuwan olahraga/kerja sama dengan universitas; dan hubungan erat dengan pendidikan atlet muda.				

Tabel 3.7 Lanjutan
Elite Sport Climate Survey – Coach (Pelatih)

13	Terdapat jumlah pelatih bola tangan yang cukup dan memenuhi syarat di tingkat provinsi: para pelatih telah mengikuti pelatihan dari PB. ABTI atau pelatihan penyegaran lainnya khususnya dalam olahraga bola tangan; atau kursus pelatihan di tingkat internasional.					
14	Pelatih memiliki pengalaman hingga level elit (senior) dalam karir sebagai atlet bola tangan.					
15	Terdapat sistem pendidikan pelatih yang berkembang dengan baik dari level terendah (kursus untuk pelatih kabupaten/kota atau pelatih klub dan sekolah) hingga tingkat tertinggi (pendidikan pelatih nasional).					
16	Terdapat beberapa layanan (seperti kursus penyegaran pelatih secara regular, peluang pertukaran informasi) dan sumber daya yang mendukung untuk pengembangan profesi berkelanjutan untuk para pelatih bola tangan.					
17	Pendapatan bulanan umum pelatih (total pendapatan kotor tahunan) ditambah pendapatan dari kegiatan olahraga bola tangan cukup tinggi untuk menyediakan standar hidup yang baik.					
18	Pembinaan olahraga bola tangan adalah – atau dapat menjadi – aktivitas penuh waktu bagi pelatih bola tangan terbaik. Ada program dukungan terkoordinasi untuk pelatih yang memungkinkan para pelatih bola tangan untuk mendedikasikan diri dan waktu secara penuh untuk olahraga bola tangan.					

Tabel 3.7 Lanjutan
Elite Sport Climate Survey – Coach (Pelatih)

19	Yang memperkejakan para pelatih bola tangan mendukung dengan mempertimbangkan kebutuhan latihan dari para pelatih bola tangan berpengalaman (elit).					
20	Pekerjaan seorang pelatih bola tangan diakui di provinsi ini dan prospek karirnya tinggi.					
21	Pelatih memiliki kontrak kerja tertulis untuk kegiatan melatih; pekerjaan pelatih diakui dan dilindungi secara kontrak.					
22	Ada sejumlah event besar olahraga bola tangan tingkat nasional yang telah diselenggarakan di provinsi ini selama lima tahun terakhir untuk atlet junior dan senior.					
23	Terdapat kesempatan yang cukup bagi atlet bola tangan muda berbakat dan atlet bola tangan berpengalaman (elit) untuk berpartisipasi dalam kompetisi nasional, pada usia yang tepat.					
24	Atlet muda berbakat, atlet, dan pelatih dapat menerima penggantian biaya yang digunakan pada saat berpartisipasi dalam kompetisi nasional.					
25	Struktur kompetisi di provinsi pada olahraga bola tangan memberikan lingkungan yang kompetitif di tingkat nasional di setiap kategori usia (youth, junior, dan senior).					
26	Terdapat dukungan finansial (yang cukup) dengan subsidi khusus untuk penelitian ilmiah dan inovasi dalam olahraga bola tangan.					

Tabel 3.7 Lanjutan
Elite Sport Climate Survey – Coach (Pelatih)

27	Ada pusat penelitian di provinsi yang melakukan penelitian olahraga bola tangan, mengoordinasikan kegiatan penelitian tentang olahraga bola tangan secara regional dan mempunyai tanggung jawab khusus untuk mengembangkan dan mengoordinasikan proyek inovasi dalam olahraga bola tangan					
28	Terdapat jaringan untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi ilmiah kepada ABTI Kabupaten/Kota, klub, atlet daerah dan pelatih. Pelatih menerima informasi ilmiah dari Pengprov ABTI dan organisasi lain.					
29	Pelatih memanfaatkan informasi ilmiah tentang olahraga bola tangan dalam proses latihan.					

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen
Elite Sport Climate Survey – Coach (Pelatih)

Nomor Item Tes	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,584**	0,3901	Valid
2	0,802**	0,3901	Valid
3	0,729**	0,3901	Valid
4	0,819**	0,3901	Valid
5	0,912**	0,3901	Valid
6	0,799**	0,3901	Valid
7	0,788**	0,3901	Valid
8	0,861**	0,3901	Valid
9	0,793**	0,3901	Valid
10	0,942**	0,3901	Valid

Tabel 3.8 Lanjutan
 Hasil Uji Validitas Instrumen
Elite Sport Climate Survey – Coach (Pelatih)

11	0,944**	0,3901	Valid
12	0,851**	0,3901	Valid
13	0,587**	0,3901	Valid
14	0,712**	0,3901	Valid
15	0,839**	0,3901	Valid
16	0,811**	0,3901	Valid
17	0,904**	0,3901	Valid
18	0,700**	0,3901	Valid
19	0,848**	0,3901	Valid
20	0,799**	0,3901	Valid
21	0,812**	0,3901	Valid
22	0,650**	0,3901	Valid
23	0,653**	0,3901	Valid
24	0,818**	0,3901	Valid
25	0,728**	0,3901	Valid
26	0,843**	0,3901	Valid
27	0,874**	0,3901	Valid
28	0,871**	0,3901	Valid
29	0,624**	0,3901	Valid

**Correlation is significant at the level 0,01 level (2-tailed).

*Correlation is significant at the level 0,05 level (2-tailed).

Tabel 3.9
 Hasil Uji Realibilitas
Elite Sport Climate Survey – Coach (Pelatih)

Banyak Item Tes	Cronbach's Alpha	Keterangan
29	0,976	Reliabel

Tabel 3.10

Elite Sport Climate Survey – Performance Director (Pengurus)

No	Item	SS (5)	S (4)	R (3)	TS (2)	STS (1)
1	Terdapat rencana kebijakan jangka panjang mengenai penerimaan pendanaan dan persyaratan terkait pengembangan olahraga bola tangan di tingkat provinsi.					
2	Kebijakan Pengprov ABTI dievaluasi secara berkala dengan melibatkan atlet, pelatih, dan pengurus yang diundang dalam proses evaluasi sebelum dan setelah kebijakan diberlakukan.					
3	Pengprov ABTI menyediakan kesempatan bagi atlet dan pelatih untuk menyampaikan aspirasi ke Pengprov ABTI.					
4	Pengprov ABTI menerima informasi dan dukungan layanan (selain keuangan) tentang berbagai aspek pengembangan olahraga bola tangan.					
5	Pimpinan Pengprov ABTI yang membuat keputusan merupakan para profesional dalam olahraga bola tangan.					
6	Atlet, pelatih, dan pengurus mendapatkan informasi secara baik tentang kebijakan yang dibuat Pengprov ABTI, layanan dukungan yang diberikan dan aspek lainnya.					
7	Pengprov ABTI menerima dana untuk identifikasi (talent scouting) atlet muda berbakat dalam olahraga bola tangan.					

Tabel 3.10 Lanjutan

Elite Sport Climate Survey – Performance Director (Pengurus)

8	Ada perencanaan komprehensif untuk identifikasi bakat: Pengprov ABTI didorong untuk mempunyai (dan memiliki) rencana kebijakan jangka panjang yang terperinci yang menjelaskan bagaimana bakat dalam olahraga bola tangan dikenali, diidentifikasi, dan dipilih untuk menerima pendanaan.					
9	Pengprov ABTI menerima dukungan khusus untuk mengembangkan sistem pengujian olahraga bola tangan (tes untuk mengenali atlet muda berbakat) dan sistem pemantauan dengan kriteria yang jelas untuk identifikasi atlet muda berbakat.					
10	Sistem identifikasi bakat diinformasikan dan dicakup oleh penelitian ilmiah (termasuk perkembangan sosio-psikologis anak-anak dan pendekatan pengembangan khusus sesuai dengan tahapan usia, serta pendekatan individual dan seimbang).					
11	Pengprov ABTI atau klub olahraga dapat menerima dana khusus untuk pengembangan bakat dan menerima informasi, pengetahuan,					
12	Pengprov ABTI memiliki perencanaan jangka panjang dan jangka pendek yang terkoordinasi untuk pengembangan bakat (bagaimana bakat dalam olahraga bola tangan dikembangkan dari tingkat klub ke tingkat regional ke tingkat nasional untuk menerima dana), yang dicakup oleh penelitian ilmiah.					

Tabel 3.10 Lanjutan

Elite Sport Climate Survey – Performance Director (Pengurus)

13	Pemain muda berbakat menerima layanan dukungan multidimensi yang sesuai dengan tingkat usia di berbagai tingkat, termasuk dukungan pelatihan dan kompetisi, dukungan medis/paramedis, dan dukungan gaya hidup.					
14	Terdapat sistem terkoordinasi oleh Pengprov ABTI yang memfasilitasi jalur prestasi atlet untuk kombinasi pengembangan olahraga bola tangan dan studi akademis pendidikan dasar dan menengah.					
15	Terdapat sistem terkoordinasi oleh Pengprov ABTI yang memfasilitasi kombinasi olahraga bola tangan dan studi akademik di perguruan tinggi dengan dukungan beasiswa.					
16	Terdapat program dukungan terkoordinasi untuk atlet bola tangan (selain dukungan finansial) termasuk karir melatih, nasihat hukum, pelatihan penggunaan media, dukungan kursus pelatihan (pelatih spesialis), dukungan latihan dan kompetisi (fasilitas pelatihan, kamp pelatihan), dukungan ilmu keolahragaan (kondisi fisik, nutrisi, pembinaan mental), dukungan.					
17	Ada personil khusus yang ditunjuk Pengprov ABTI untuk membimbing dan membantu atlet selama karir mereka.					
18	Pengprov ABTI menawarkan program dukungan pasca-karir untuk mempersiapkan dan dukungan studi (untuk atlet yang ingin melanjutkan studi akademik atau menyelesaikan					

Tabel 3.10 Lanjutan

Elite Sport Climate Survey – Performance Director (Pengurus)

18	studi mereka), tawaran pekerjaan, saran dan bantuan pribadi (pada tahap awal) untuk menemukan pekerjaan yang cocok setelah karir olahraga mereka, pembinaan gaya hidup, dan dukungan psikologis.					
19	Tersedianya fasilitas olahraga berkualitas tinggi dalam jumlah yang memadai baik khusus atau dengan penggunaan yang diprioritaskan untuk olahraga bola tangan.					
20	Terdapat pusat olahraga bola tangan di provinsi yang berkualitas tinggi termasuk: kantor pusat administrasi; fasilitas hotel/penginapan; petugas medis olahraga yang tersedia, ilmuwan olahraga; hubungan dekat dengan universitas dan pendidikan atlet muda.					
21	Terdapat jaringan fasilitas olahraga bola tangan di kabupaten/kota yang berkualitas, khusus untuk tujuan olahraga bola tangan (saja), termasuk: kantor pusat administrasi; akomodasi semalam; hubungan dekat dengan petugas medis olahraga; hubungan dekat dengan ilmuwan olahraga/kerja sama dengan universitas; dan hubungan erat dengan pendidikan atlet muda.					
22	Terdapat jumlah pelatih bola tangan yang cukup dan memenuhi syarat di tingkat provinsi: para pelatih telah mengikuti pelatihan dari PB. ABTI atau pelatihan penyegaran lainnya khususnya dalam olahraga bola tangan; atau kursus pelatihan di tingkat internasional.					

Tabel 3.10 Lanjutan

Elite Sport Climate Survey – Performance Director (Pengurus)

23	Terdapat sistem pendidikan pelatih yang berkembang dengan baik dari level terendah (kursus untuk pelatih kabupaten/kota atau pelatih klub dan sekolah) hingga tingkat tertinggi (pendidikan pelatih nasional).					
24	Terdapat beberapa layanan (seperti kursus penyegaran pelatih secara regular, peluang pertukaran informasi) dan sumber daya yang mendukung untuk pengembangan profesi berkelanjutan untuk para pelatih bola tangan.					
25	Pelatih dapat menerima saran spesialis dari bidang lain untuk membantu para pelatih meningkatkan standar atlet mereka (psikologi, nutrisi, fisiologi, biomekanik dan analisis data).					
26	Terdapat koordinasi di provinsi dan rencana jangka panjang dari (olahraga bola tangan) pengorganisasian dan pendanaan kejuaraan (termasuk koordinasi dan perencanaan ABTI Provinsi).					
27	Ada sejumlah event besar olahraga bola tangan tingkat nasional yang telah diselenggarakan di provinsi ini selama lima tahun terakhir untuk atlet junior dan senior.					
28	Terdapat kesempatan yang cukup bagi atlet bola tangan muda berbakat dan atlet bola tangan berpengalaman (elit) untuk berpartisipasi dalam kompetisi nasional, pada usia yang tepat.					
29	Atlet muda berbakat, atlet, dan pelatih dapat menerima penggantian biaya yang digunakan					

Tabel 3.10 Lanjutan

Elite Sport Climate Survey – Performance Director (Pengurus)

29	pada saat berpartisipasi dalam kompetisi nasional.					
30	Struktur kompetisi di provinsi pada olahraga bola tangan memberikan lingkungan yang kompetitif di tingkat nasional di setiap kategori usia (youth, junior, dan senior).					
31	Ada pusat penelitian di provinsi yang melakukan penelitian olahraga bola tangan, mengoordinasikan kegiatan penelitian tentang olahraga bola tangan secara regional dan mempunyai tanggung jawab khusus untuk mengembangkan dan mengoordinasikan proyek inovasi dalam olahraga bola tangan.					
32	Terdapat tanggung jawab khusus Pengprov ABTI untuk mengembangkan dan mengoordinasikan proyek penelitian inovatif dalam olahraga bola tangan.					
33	Pelatih memanfaatkan informasi ilmiah olahraga tentang olahraga bola tangan dalam kegiatan pelatihan mereka.					

Tabel 3.11

Hasil Uji Validitas Instrumen

Elite Sport Climate Survey – Performance Director (Pengurus)

Nomor Item Tes	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,817**	0,3809	Valid
2	0,791**	0,3809	Valid
3	0,510**	0,3809	Valid
4	0,679**	0,3809	Valid

Tabel 3.11
 Hasil Uji Validitas Instrumen
Elite Sport Climate Survey – Performance Director (Pengurus)

5	0,639**	0,3809	Valid
6	0,794**	0,3809	Valid
7	0,908**	0,3809	Valid
8	0,844**	0,3809	Valid
9	0,953**	0,3809	Valid
10	0,798**	0,3809	Valid
11	0,809**	0,3809	Valid
12	0,894**	0,3809	Valid
13	0,921**	0,3809	Valid
14	0,827**	0,3809	Valid
15	0,837**	0,3809	Valid
16	0,822**	0,3809	Valid
17	0,858**	0,3809	Valid
18	0,943**	0,3809	Valid
19	0,901**	0,3809	Valid
20	0,933**	0,3809	Valid
21	0,910**	0,3809	Valid
22	0,790**	0,3809	Valid
23	0,847**	0,3809	Valid
24	0,802**	0,3809	Valid
25	0,645**	0,3809	Valid
26	0,856**	0,3809	Valid
27	0,500**	0,3809	Valid
28	0,560**	0,3809	Valid
29	0,755**	0,3809	Valid
30	0,801**	0,3809	Valid
31	0,925**	0,3809	Valid

Tabel 3.11 Lanjutan
Hasil Uji Validitas Instrumen

Elite Sport Climate Survey – Performance Director (Pengurus)

32	0,796**	0,3809	Valid
33	0,644**	0,3809	Valid

** .Correlation is significant at the level 0,01 level (2-tailed).

* .Correlation is significant at the level 0,05 level (2-tailed).

Tabel 3.12

Hasil Uji Reliabilitas

Elite Sport Climate Survey – Performance Director (Pengurus)

Banyak Item Tes	Cronbach's Alpha	Keterangan
33	0,983	Reliabel

Kemudian instrumen penelitian pendekatan kualitatif menggunakan *sport policy inventory* dengan wawancara terbuka, penyusunan pertanyaan wawancara berpedoman pada instrumen *sport policy inventory* yang terdiri dari 9 pilar, relevan dengan 96 *critical success factor*.

Pedoman Wawancara untuk Pengurus ABTI Provinsi

Analisis SPLISS Dalam Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Bola

Tangan Berdasarkan Pengamatan Enam Provinsi

1. Identitas Narasumber

Nama :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :
Lembaga/organisasi :

2. Pertanyaan penelitian

Berikut adalah beberapa pertanyaan yang diajukan pada narasumber untuk menjawab analisis SPLISS dalam pembinaan dan pengembangan olahraga bola tangan berdasarkan pengamatan enam provinsi:

Pilar 1

- 1) Bagaimana dukungan anggaran yang diterima secara keseluruhan dan bagaimana mekanisme penerimaan dukungan anggaran Pergprov ABTI ...?

- 2) Apakah terdapat pengurangan atau penambahan anggaran Pengprov ABTI ... dalam kurun waktu empat tahun terakhir?
- 3) Berasal dari mana saja dukungan anggaran yang diterima oleh Pengprov ABTI ...?
- 4) Apakah tersedia bantuan dana untuk kegiatan seperti penataran pelatih, penataran wasit, keikutsertaan kejurnas, penyelenggaraan event, dan rapat kerja?

Pilar 2

- 5) Bagaimana struktur organisasi, kordinasi dan komunikasi kepengurusan Pengprov ABTI ... ?
- 6) Bagaimana perencanaan jangka panjang Pengprov ABTI ... sebagai bentuk komitmen dukungan anggaran dalam pengembangan olahraga bola tangan?
- 7) Apakah ada strategi kerjasama antara Pengprov ABTI ... dengan pihak komersil (pengusaha)?
- 8) Apakah Pengprov ABTI ... memberikan kesempatan pada atlet, pelatih, pengurus untuk menyampaikan aspirasinya terkait kebijakan yang akan dibuat oleh Pengprov ABTI ...?

Pilar 3

- 9) Apakah Pengprov ABTI ... memiliki program pengembangan olahraga bola tangan di sekolah untuk mendorong angka partisipasi?
- 10) Bagaimana kebijakan yang dibuat Pengprov ABTI untuk mendorong tingkat partisipasi dan pengembangan olahraga bola tangan?

Pilar 4

- 11) Dalam perencanaan identifikasi bakat apakah Pengprov ABTI ... memiliki sistem yang efektif untuk mengidentifikasi atlet potensial pada waktu usia muda?
- 12) Dalam perencanaan identifikasi bakat apakah Pengprov ABTI ... berkordinasi dengan pengcab kabupaten/kota untuk mengembangkan sistem yang efektif untuk pengembangan atlet usia muda dalam olahraga bola tangan?
- 13) Apakah terdapat dukungan multidimensi untuk mengembangkan atlet usia muda sampai level senior?

14) Apakah atlet bola tangan usia muda didukung secara prestasi akademik seperti jalur prestasi untuk masuk sekolah menengah lanjutan?

15) Apakah atlet bola tangan usia muda mendapatkan dukungan seperti beasiswa ke universitas?

Pilar 5

16) Apakah Pengprov ABTI ... mencukupi keadaan kehidupan atlet untuk mendukung atlet berkonsentrasi dalam berlatih olahraga bola tangan?

17) Apakah Pengprov ABTI memiliki program dukungan yang terkoordinasi untuk mendukung karir atlet bola tangan setelah selesai menjadi atlet?

Pilar 6

18) Apakah Pengprov ABTI ... memiliki catatan fasilitas olahraga bola tangan di setiap pengcab kabupaten/kota dan kebutuhan atlet serta pelatih terpetakan secara jelas?

19) Apakah Pengprov ABTI ... memiliki fasilitas berkualitas tinggi yang menunjang atlet bola tangan berlatih dalam kondisi yang ideal setiap waktu?

Pilar 7

20) Apakah Pengprov ABTI ... memiliki jumlah pelatih yang cukup memenuhi standar (lisensi nasional) dan berpengalaman di Indonesia?

21) Apakah Pengprov ABTI Memberikan kesempatan yang cukup bagi para pelatih bola tangan untuk mengembangkan karir kepelatihannya?

22) Apakah Pengprov ABTI ... mencukupi kebutuhan hidup para pelatih dalam mendukung karir pelatih bola tangan di daerah?

23) Apakah status pelatih bola tangan diakui dan dihargai oleh daerah sebagai pekerjaan atau profesi?

Pilar 8

24) Apakah Pengprov ABTI ... memiliki perencanaan yang terkoordinasi untuk meningkatkan jumlah acara olahraga bola tangan daerah berdasarkan tingkat usia?

25) Apakah Pengprov ABTI ... memberikan dukungan yang memadai untuk atlet berpartisipasi dalam kompetisi internasional?

26) Apakah Pengprov ABTI ... memiliki standar kompetisi daerah yang relatif tinggi dibandingkan dengan standar nasional mengenai?

Pilar 9

- 27) Apakah Pengprov ABTI ... memiliki dukungan yang cukup untuk penelitian dan inovasi ilmiah pengembangan olahraga bola tangan?
- 28) Apakah Pengprov ABTI ... memberikan fasilitas untuk mengkoordinasikan terkait informasi ilmiah dan inovatif yang terbaharukan dalam olahraga bola tangan pada seluruh insan bola tangan di provinsi ...?

Baik pendekatan kuantitatif dan kualitatif, keduanya dikonfersi menjadi skor agregat antara 0 - 1 (berdasarkan *composite indicator*) yang dikembangkan pada SPLISS 2.0. Sehingga didapatkan angka presentase hasil akhir untuk kedua jenis pendekatan tersebut.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan untuk mempermudah alur pada proses penelitian. Adapun prosedur penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Pembuatan rancangan penelitian

Langkah-langkah dalam tahap ini yaitu menyusun proposal penelitian yang terdiri dari:

- 1) Memilih masalah
- 2) Pendahuluan
- 3) Perumusan masalah
- 4) Perumusan kerangka pemikiran
- 5) Pemilihan metode penelitian
- 6) Menentukan sumber data
- 7) Penentuan instrumen penelitian
- 8) Teknik yang digunakan dalam analisis data

3.5.2 Pelaksanaan penelitian

Langkah-langkah dalam tahap ini proses yang akan dilakukan sebelum memasuki kegiatan lapangan dan pengumpulan data di lapangan yang terdiri dari:

- 1) Proses bimbingan
- 2) Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner secara *online* kepada seluruh sampel penelitian

- 3) Melakukan wawancara semi-terstruktur
- 4) Analisis data mengikuti metodologi dan sampel SPLISS.
- 5) Membuat kesimpulan

3.5.3 Pembuatan laporan penelitian

Pada tahap ini penulis menulis laporan sesuai dengan data yang telah didapatkan selama proses penelitian.

3.6 Pengambilan Data

Untuk menganalisis data penelitian dibutuhkan tehnik dalam pengumpulannya. Tehnik pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mengetahui makna dari data yang diperoleh dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Adapun langkah-langkah dalam tehnik pengumpulan serta analisis data adalah sebagai berikut:

3.6.1 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data kuantitatif dan kualitatif dari enam daerah provinsi di Indonesia yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Sumatera Barat dilaksanakan sebagai berikut:

- Pengambilan data kuantitatif ataupun kualitatif tergantung kepada sumber yang digunakan apakah *elite sport climate survey* atau *sport policy inventory*. Kuesioner terstruktur tersebut diisi oleh atlet, pelatih dan pengurus dalam upaya untuk memenuhi semua pilar dan relevan dengan *critical success factor* yang diberikan secara *online* dengan batas waktu yang ditentukan.

Tabel 3.13

Ilustrasi total skor pilar 2

Provinsi	Jawa Barat	DKI Jakarta	Kalimanta Timur	Jawa Tengah	Jawa Timur	Sumatera Barat
Keterangan						
Persentase skor pilar 2 – <i>Inventory</i>						
Persentase skor pilar 2 – <i>elite sport climate</i>						

- Pengambilan data kualitatif dengan melakukan wawancara dengan menggunakan *overall sport policy inventory* sebagai petunjuk wawancara, instrumen ini adalah inventarisasi semi-terstruktur yang ekstensif dari

semua indikator dalam sembilan pilar. Wawancara dilaksanakan melalui telepon dengan informan kunci dari Pengurus Provinsi ABTI DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Sumatera Barat. Wawancara melalui telepon, zoom dan secara langsung.

- Data raihan medali dimulai tahun 2014-2021 dari enam provinsi sebagai hasil prestasi.

3.6.2 Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan memperhatikan metodologi sistem penilaian:

- Kuesioner yang diisi menggunakan skala *likert* 5 poin, 'peringkat' dihitung dengan mengalikan nilai respon masing-masing dengan 1 (sangat berkembang), 0,75 (cukup berkembang), 0,50 (agak berkembang), 0,25 (kurang berkembang), 0 (tidak berkembang). Sehingga menghasilkan skor yang terletak antara 0-1.
- Pada kuesioner yang diisi oleh atlet, pelatih dan pengurus terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji kelayakan instrumen.
- Setiap informasi kualitatif tentang sistem olahraga bola tangan di setiap daerah diubah menjadi skor sesuai dengan metode yang dikembangkan pada SPLISS 2.0.

Tabel 3.14

Rentang skor 0 – 10 Untuk Konversi Data Kualitatif

Skor	Keterangan
0 – 2	Sangat Tidak Berkembang
3 – 4	Tidak Berkembang
5 – 6	Cukup Berkembang
7 – 8	Berkembang dengan Baik
9 - 10	Sangat Berkembang dengan Baik

Untuk data kuantitatif dari keseluruhan inventaris kebijakan olahraga (misalnya, pengeluaran olahraga elit), data distandarisasi dengan dibuat '*z-score*'. Ini menstandarisasi tipe data yang berbeda pada skala umum dan memungkinkan perbandingan yang adil antara tipe data yang berbeda. Setiap titik data diberi skor berdasarkan jaraknya dari rata-rata seluruh

kumpulan data, di mana skalanya adalah standar deviasi kumpulan data. Selanjutnya Z-score diubah menjadi 'skor probabilitas kumulatif' untuk sampai pada total akhir (antara 0-1) untuk setiap CSF.

- Pengukuran raihan prestasi daerah DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Sumatera Barat berdasarkan perolehan medali kejuaraan nasional dari tahun 2014 – 2021 menggunakan market share yang untuk dikonversi sebagai berikut: emas = 3 poin, perak = 2 poin, perunggu = 1 poin untuk setiap medali yang dimenangkan, kemudian diubah menjadi skor presentase dari poin yang diberikan sesuai dengan jumlah keseluruhan medali dalam rentang waktu 2014-2022.
- Skor untuk setiap CSF dikumpulkan menjadi skor sub-dimensi dan akhirnya menjadi skor persentase total. Skor total dialokasikan warna pemformatan bersyarat mulai dari tingkat perkembangan rendah (merah) hingga tingkat perkembangan tinggi (hijau tua). Hal ini diilustrasikan pada gambar sebagai berikut:

COUNTRIES	AUS	BRA	CAN	DEN	ESP	FIN	FLA	JPN	S.KOR	NED	N. IRL	POR	SUI	WAL	FRA	EST
Percentage Score for Pillar 2-INVENTORY	0,67	0,37	0,60	0,56	0,48	0,48	0,43	0,60	0,45	0,76	0,44	0,27	0,60	0,32	0,37	NA
Percentage Score for Pillar 2-ELITE SPORT CLIMATE	0,55	0,43	0,53	0,45	0,54	0,43	0,59	0,55	0,50	0,49	0,34	0,55	0,50	0,47	NA	0,34
Percentage Score for Pillar 2	0,64	0,38	0,58	0,53	0,50	0,47	0,47	0,58	0,47	0,69	0,42	0,34	0,58	0,36	NA	

Gambar 3.1 Skor *Sport Policy Inventory* dan *Elite Sport Climate* (Pilar 2)

Gambar 3 menunjukkan persentase skor pilar 2 yang berasal dari *sport policy inventory* (berwarna hitam) dan persentase skor pilar 2 yang berasal dari *elite sport climate* digabungkan barulah kemudian menjadi persentase skor pilar 2.

Kemudian penulis mengkategorikan peringkat setiap pilar dari setiap provinsi yang diamati untuk mengetahui pilar mana yang memiliki peringkat tertinggi dari hasil pengamatan di keseluruhan provinsi. Dikategorikan dengan menggunakan kriteria skor pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.15

Skor untuk peringkat pilar pada setiap provinsi yang diamati

Skor	Keterangan
3	Pilar peringkat pertama
2	Pilar peringkat kedua
1	Pilar peringkat ketiga

